

ABSTRAK

Tesis dengan judul Pemanfaatan Modal Sosial Pengelola Bumdes Melalui Pengelolaan Bank Sampah untuk Pemberdayaan Masyarakat (Studi pada BUMDes Karya Bakti Pojok dan BUMDes SURAYA Kabupaten Blitar) ini ditulis oleh Ulya Nur Isnaini, NIM. 1880508230022, dengan pembimbing/promotor Prof. Dr. H. Dede Nurohman, M.Ag. dan Dr.Qomarul Huda, M.Ag.

Kata Kunci: Modal Sosial, Bumdes, Pemberdayaan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan modal sosial oleh pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pengelolaan bank sampah sebagai sarana pemberdayaan masyarakat dan penguatan ekonomi desa. Studi ini dilakukan pada BUMDes Karya Bakti Pojok dan BUMDes SURAYA yang telah menginisiasi unit usaha bank sampah berbasis partisipasi warga. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sosial, yang meliputi kepercayaan, norma, dan jaringan sosial, berperan penting dalam mendorong keterlibatan aktif masyarakat, memperkuat kolaborasi, serta memastikan keberlanjutan program bank sampah. Melalui pengelolaan berbasis modal sosial, BUMDes mampu meningkatkan kesadaran lingkungan sekaligus menciptakan nilai ekonomi di tingkat lokal. Temuan ini menegaskan bahwa pemanfaatan modal sosial menjadi strategi efektif dalam memperkuat fungsi BUMDes sebagai agen pemberdayaan dan pembangunan desa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank sampah terbukti menjadi medium efektif untuk pemberdayaan masyarakat desa, tidak hanya dalam aspek lingkungan tetapi juga ekonomi dan sosial. Di Desa Pojok, kekuatan modal sosial ditandai oleh kepercayaan sosial, jaringan warga yang aktif seperti PKK dan karang taruna, serta norma gotong royong yang memperkuat solidaritas komunitas. Sebaliknya, di Desa Banggle, keterlibatan warga lebih bergantung pada tokoh masyarakat, menunjukkan bahwa pengaruh personalistik masih mendominasi. Untuk itu, penting adanya pendekatan kelembagaan yang meratakan distribusi partisipasi dan memperkuat kapasitas kolektif. Norma sosial, kepercayaan, dan jaringan sosial memainkan peran utama dalam membentuk resiliensi dan keberlanjutan program bank sampah sebagai sarana pemberdayaan desa.

ABSTRACT

This thesis, entitled "*Utilization of Social Capital by BUMDes Managers Through Waste Bank Management Community Empowerment (A Study at BUMDes Karya Bakti Pojok and BUMDes SURAYA Kabupaten Blitar)*," was written by Ulya Nur Isnaini, Student ID 1880508230022, under the supervision of Prof. Dr. H. Dede Nurohman, M.Ag. and Dr. Qomarul Huda, M.Ag.

Keywords: Social Capital, BUMDes, Empowerment

This study aims to examine how social capital is utilized by Village-Owned Enterprises (BUMDes) managers in managing waste banks as a means of community empowerment and strengthening the village economy. The research was conducted at BUMDes Karya Bakti Pojok and BUMDes SURAYA, both of which have initiated community-based waste bank enterprises. A qualitative approach was employed, using data collection techniques such as interviews, observation, and documentation. The findings show that social capital-consisting of trust, norms, and social networks-plays a crucial role in encouraging active community participation, enhancing collaboration, and ensuring the sustainability of the waste bank programs. By leveraging social capital, BUMDes can raise environmental awareness while simultaneously creating economic value at the local level. These findings affirm that the use of social capital is an effective strategy to strengthen the role of BUMDes as agents of empowerment and rural development.

The research also indicates that waste banks have proven to be an effective medium for empowering village communities, not only in environmental aspects but also in economic and social dimensions. In Pojok Village, the strength of social capital is reflected in social trust, active community networks such as women's groups (PKK) and youth organizations (karang taruna), and strong communal norms that reinforce community solidarity. In contrast, in Banggle Village, citizen involvement tends to rely more on influential community figures, suggesting that personalistic influence still dominates. Therefore, an institutional approach is necessary to balance participation distribution and strengthen collective capacity. Social norms, trust, and social networks play a key role in building resilience and ensuring the sustainability of the waste bank as a tool for village empowerment.